

PENGARUH TERPAAN INFORMASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI MEDIA SOSIAL TIKTOK DAN SIKAP SISWA TENTANG KUALITAS MAKANAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 39 JAKARTA TIMUR

Radja Muhammad Ridho, Agus Naryoso

radjamuhammad813@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Since 2024, Indonesia's Free Nutritious Meal (MBG) program has been promoted as a national strategy against child malnutrition, with a budget that reached Rp268 trillion in 2026. Its implementation, however, has been marked by repeated food poisoning cases and complaints about food quality, which are widely discussed on TikTok, the platform most used by Generation Z. This study examines the effect of exposure to MBG information on TikTok and students' attitudes toward food quality on the learning motivation of students at SMAN 39 East Jakarta. A quantitative explanatory design was applied to 110 students selected through purposive sampling, all of whom had received MBG meals, held an active TikTok account, and had seen MBG-related content. Data were collected with an online questionnaire using a four-point Likert scale and analyzed with two simple linear regression models after validity, reliability, and classical assumption tests. Exposure to MBG information on TikTok has a negative and significant effect on learning motivation ($B = -0.297$; $R^2 = 8.5\%$), whereas attitude toward food quality has a positive and significant effect ($B = 0.480$; $R^2 = 23.8\%$). Students' direct experience of food quality thus explains far more of their learning motivation than the content they encounter on social media.

Keywords: *information exposure, TikTok, attitude toward food quality, learning motivation, Free Nutritious Meal program.*

ABSTRAK

Sejak 2024, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diposisikan sebagai strategi nasional menekan masalah gizi anak, dengan anggaran yang mencapai Rp268 triliun pada 2026. Pelaksanaannya justru diwarnai kasus keracunan berulang dan keluhan mutu makanan yang ramai dibicarakan di TikTok, platform yang paling banyak digunakan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh terpaan informasi MBG di TikTok dan sikap siswa tentang kualitas makanan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan 110 siswa yang dipilih secara purposif, yaitu siswa yang pernah menerima MBG, memiliki akun TikTok aktif, dan pernah melihat konten MBG. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert empat poin dan dianalisis dengan dua model regresi linear sederhana setelah uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Terpaan informasi MBG di TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar ($B = -0,297$; $R^2 = 8,5\%$), sedangkan sikap terhadap kualitas makanan berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,480$; $R^2 = 23,8\%$). Dengan demikian, pengalaman langsung siswa atas kualitas makanan menjelaskan motivasi belajar jauh lebih besar daripada konten yang mereka temui di media sosial.

Kata Kunci: *terpaan informasi, TikTok, sikap terhadap kualitas makanan, motivasi belajar, Makan Bergizi Gratis*

PENDAHULUAN

Gizi anak masih menjadi persoalan besar di Indonesia. UNICEF (2022) mencatat bahwa sebagian besar balita belum mengonsumsi ragam pangan sesuai anjuran, sedangkan WHO (2022) menempatkan rata-rata prevalensi *stunting* Indonesia pada kisaran 31%. Untuk menjawab persoalan itu, pemerintahan Prabowo–Gibran pada 2024 mengusung Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai program unggulan dan menyebutnya investasi jangka panjang bagi kualitas generasi penerus (BPMI, 2025). Payung kelembagaannya adalah Badan Gizi Nasional (BGN) yang dibentuk melalui Perpres Nomor 83 Tahun 2024.

Skala program ini sangat besar. Dari target 82,9 juta penerima manfaat, realisasi hingga akhir Februari 2026 baru mencapai 61,2 juta orang. Anggaran MBG naik sekitar empat kali lipat menjadi Rp268 triliun pada 2026, dan sekitar 83% di antaranya bersumber dari fungsi pendidikan (Shahibah, 2026). Pakar gizi menilai program ini perlu kejelasan indikator keberhasilan, standar menu, dan kebersihan dapur (Agustine, 2025), sementara laporan Kompas.id menyoroti persoalan tata kelola dan minimnya keterlibatan UMKM (Adri, 2026).

Masalah keamanan pangan menjadi sorotan utama. Pada akhir Oktober 2025 tercatat 16.109 korban keracunan MBG (Ridwan, 2025). BBC menghitung 1.929 korban pada Januari 2026 (Pasaribu, 2026),

dan FSGI mencatat rata-rata korban per bulan pada 2026 lebih tinggi daripada 2025 (Sulistyowati & Ramadhan, 2026). Kasus serupa terjadi di Jakarta Timur: pada April 2026, 72 siswa dari empat sekolah di Pondok Kelapa, Duren Sawit, diduga keracunan sehingga dapur penyediannya dihentikan operasinya (Jati, 2026), dan Dinas Kesehatan DKI Jakarta mencatat 104 korban yang mengakses layanan rumah sakit (Prasetyo & Maulana, 2026).

Isu-isu tersebut beredar cepat di media sosial. Survei APJII 2025 menempatkan TikTok sebagai media sosial yang paling sering diakses, dengan porsi 35,17%, naik dari 18,61% pada tahun sebelumnya, dan Generasi Z menjadi kelompok pengguna internet terbesar (Kompas Cyber, 2025). Algoritma personalisasi dan format video pendek membuat pengguna dapat terpapar informasi berulang tanpa mencarinya secara aktif (Bhandari & Bimo, 2022). Jakarta, dengan penetrasi internet tertinggi di Indonesia sebesar 91,35% (GoodStats, 2026), menjadi lokasi yang relevan bagi siswa untuk menerima banjir informasi tentang MBG sekaligus mengalami program itu secara langsung.

Di TikTok, ulasan menu, perbandingan kualitas antardaerah, hingga video makanan yang dinilai tidak layak berbaur dengan pemberitaan resmi. Nurprianto dan Adnjani (2026) menemukan bahwa konten keracunan MBG yang viral

memicu beragam reaksi khalayak, termasuk siswa. Di sisi lain, pengalaman siswa dengan makanannya sendiri tidak selalu sejalan dengan konten itu. Survei KPAI dan CISDI terhadap 1.624 siswa menunjukkan 52% tidak menyukai rasa dan kualitas MBG, dengan Jakarta termasuk wilayah yang paling tidak puas (Mashabi & Prastiwi, 2025). Penelitian di SMAN 42 Jakarta Timur menemukan bahwa energi dan konsentrasi siswa meningkat, tetapi kualitas menu masih berkategori sedang (Priyono et al., 2026), dan studi di Medan menunjukkan kepuasan siswa lebih tinggi pada makanan kantin daripada paket MBG (Klementin et al., 2026).

Salah satu tujuan MBG adalah mendukung belajar siswa. Tinjauan Wijaya et al. (2026) menyimpulkan bahwa MBG memengaruhi motivasi, perhatian, kehadiran, dan kinerja akademik, tetapi Lefteuw et al. (2026) mencatat hasil yang belum konsisten antarwilayah karena perbedaan mutu gizi, pengelolaan penyajian, dan keamanan pangan. Siswa yang menilai makanannya tidak layak cenderung tidak menghabiskannya sehingga manfaat gizi dan dorongan belajar tidak tercapai.

Dengan demikian, ada tiga gejala yang berjalan bersamaan tetapi belum diuji dalam satu penelitian: derasnya informasi MBG di TikTok, beragamnya sikap siswa atas kualitas makanan, dan dampaknya pada motivasi belajar. Penelitian yang menguji terpaan informasi MBG di TikTok dan sikap

terhadap kualitas makanan terhadap motivasi belajar siswa SMA, khususnya di Jakarta Timur, belum ditemukan. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pengaruh terpaan informasi program MBG di media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur, dan (2) pengaruh sikap tentang kualitas makanan MBG terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur.

KERANGKA TEORETIS

Computer Mediated Communication

Computer Mediated Communication (CMC) memandang komunikasi yang berlangsung melalui komputer atau jaringan komputer sebagai proses manusia membentuk makna dari pesan digital yang diterimanya (December, 1997, dalam Amin, 2020). Informasi dari media digital tidak berhenti pada penyampaian pesan, tetapi juga membentuk persepsi, sikap, dan perilaku penerimanya. Semakin tinggi intensitas dan frekuensi keterpaparan, semakin besar potensi informasi memengaruhi kondisi kognitif dan motivasi individu (Herring, 2007). Dalam penelitian ini TikTok diperlakukan sebagai platform CMC tempat siswa menerima informasi MBG, baik yang positif tentang manfaat gizi maupun yang negatif tentang masalah kualitas, sehingga teori ini menjelaskan jalur

dari terpaaan informasi menuju motivasi belajar.

Teori Persepsi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2013), individu tidak bereaksi langsung pada stimulus, melainkan memaknainya lebih dulu melalui tiga tahap, yaitu sensasi (penerimaan lewat indra), atensi (pemusatan perhatian), dan interpretasi (pemaknaan berdasarkan pengalaman dan kerangka rujukan). Hasilnya dipengaruhi faktor fungsional, seperti kebutuhan, suasana hati, dan pengalaman masa lalu, serta faktor struktural, yaitu karakteristik stimulus. Siswa menerima MBG setiap hari dan merasakan langsung rasa, kebersihan, variasi, dan porsinya, lalu menilainya sebagai penerimaan atau penolakan. Teori ini menjelaskan jalur dari sikap pada kualitas makanan menuju motivasi belajar.

Terpaan Informasi Media Sosial

Terpaan informasi media adalah aktivitas mendengar, melihat, dan membaca pesan di media, disertai pengalaman dan tingkat perhatian terhadap pesan itu (Valiant & Gassing, 2023). Terpaan dapat disengaja (*intentional*) maupun tidak disengaja (*accidental*) (Peter & Olson, 2013). Penelitian ini mengukurnya dengan tiga dimensi Rosengren (dalam Umniyati et al., 2017):

1. Frekuensi (*frequency*): seberapa sering individu melihat, membaca, atau mendengar informasi MBG di TikTok.

2. Durasi (*duration*): lamanya waktu yang digunakan untuk memperhatikan isi informasi tersebut.
3. Intensitas (*intensity*): kedalaman pemahaman dan kemampuan menceritakan ulang informasi tersebut.

Sikap Siswa pada Kualitas Makanan

Sikap adalah respons evaluatif individu terhadap suatu objek yang menentukan kecenderungan mendekati atau menghindarinya. Zuchdi (1995) membagi sikap menjadi tiga komponen. Sikap terhadap kualitas makanan dalam penelitian ini adalah penilaian siswa atas atribut makanan MBG berdasarkan pengalaman inderawi langsung, mencakup rasa, kebersihan, variasi menu, serta kecukupan porsi dan gizi (Daumi et al., 2025). Komponennya adalah:

1. Kognitif: pengetahuan dan keyakinan siswa tentang mutu makanan MBG.
2. Afektif: perasaan atau emosi siswa ketika menerima dan mengonsumsi makanan MBG.
3. Konatif: kecenderungan bertindak sebagai respons atas kualitas makanan yang diterima.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) yang menggerakkan individu untuk belajar secara aktif dan terarah (Uno, 2016), sekaligus kondisi psikologis yang memberi arah dan ketekunan pada perilaku

belajar (Sardiman, 2004). Penelitian ini mengukurnya dengan empat dimensi:

1. Dorongan dan hasrat untuk berprestasi (Uno, 2016).
2. Ketekunan dalam menghadapi tugas (Sardiman, 2004).
3. Keaktifan dan keterlibatan dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2004).
4. Konsentrasi dan daya tahan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Kedua variabel bebas diuji secara terpisah, tidak sebagai hubungan bertingkat. Terpaan di TikTok berasal dari konten lintas daerah yang tidak khusus menggambarkan MBG di SMAN 39, sedangkan sikap pada kualitas makanan dibentuk dari pengalaman langsung dan personal siswa. Siswa bisa saja tinggi terpapar konten negatif tetapi tetap menilai makanan di sekolahnya baik, sehingga X2 tidak tepat dijadikan mediator X1.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh terpaan informasi program MBG di media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur.

H2: Terdapat pengaruh sikap tentang kualitas makanan MBG terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertipe eksplanatif dengan paradigma positivistik untuk menjelaskan pengaruh terpaan informasi MBG di TikTok (X1) dan sikap tentang kualitas makanan MBG (X2) terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur (Y). Populasinya adalah seluruh siswa aktif sekolah tersebut yang pernah menerima MBG. Sampel diambil dengan *purposive sampling* (Prahutama & Rahmawati, 2024) dengan kriteria siswa aktif kelas X, XI, atau XII, pernah menerima MBG di sekolah, memiliki akun TikTok aktif, dan pernah melihat atau menerima konten MBG di TikTok. Ukuran sampel minimum dihitung dengan G*Power 3.1 (regresi linear berganda, $f^2 = 0,15$, $\alpha = 0,05$, *power* 95%, dua prediktor) dan menghasilkan 107 responden (Faul et al., 2009). Data yang terkumpul dari 110 responden.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner *Google Form* yang diisi mandiri (*self-administered*). Skala Likert 1–4 dipakai untuk menghindari kecenderungan memilih jawaban tengah (Budiaji, 2018). Kuesioner memuat 9 butir untuk X1, 9 butir untuk X2, dan 10 butir untuk Y. Reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dengan batas 0,70 (Ghozali, 2018), sedangkan validitas diuji dengan korelasi butir–skor total pada *r* tabel 0,187 ($n = 110$, taraf 5%).

Analisis dilakukan dengan SPSS. Setelah uji asumsi klasik berupa normalitas

(Kolmogorov-Smirnov), linearitas, dan heteroskedastisitas (Glejser) (Gujarati & Porter, 2009), pengaruh tiap variabel bebas diuji dengan regresi linear sederhana yang terpisah untuk X1 dan X2. Skor variabel dikelompokkan ke dalam empat kategori (sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi) untuk menggambarkan sebaran responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian dinyatakan layak. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk X1, X2, dan Y berturut-turut 0,860, 0,857, dan 0,850, sehingga semuanya reliabel. Seluruh butir juga valid: korelasi butir dengan skor total berkisar 0,507–0,831 (X1), 0,594–0,754 (X2), dan 0,556–0,711 (Y), semuanya di atas *r* tabel 0,187 dengan signifikansi di bawah 0,05. Uji ini hanya menunjukkan kesesuaian butir dengan skor total dan belum membuktikan struktur dimensi masing-masing variabel.

Responden berjumlah 110 siswa, terdiri atas 56 laki-laki (50,9%) dan 54 perempuan (49,1%). Sebarannya merata antarjenjang: kelas X sebanyak 36 siswa (33%), kelas XI sebanyak 38 siswa (35%), dan kelas XII sebanyak 36 siswa (33%).

Tabel 1. Distribusi Kategori Variabel (%)

Kategori	X1	X2	Y
Sangat Rendah	3	35	12
Rendah	10	42	45
Tinggi	26	17	33
Sangat Tinggi	61	5	11

N = 110. Jumlah persentase dapat tidak tepat 100 karena pembulatan. X1 = terpaan informasi MBG di TikTok; X2 = sikap pada kualitas makanan; Y = motivasi belajar

Sebaran ketiga variabel berbeda jelas. Terpaan informasi MBG di TikTok

sangat tinggi: 61% responden berada pada kategori sangat tinggi dan 26% pada kategori tinggi. Sebaliknya, sikap pada kualitas makanan condong ke bawah, dengan 42% responden pada kategori rendah dan 35% pada kategori sangat rendah, sedangkan hanya 5% yang sangat tinggi. Motivasi belajar berada di tengah dan terpusat pada kategori rendah (45%), disusul tinggi (33%). Gambaran ini menunjukkan siswa banyak terpapar informasi MBG, tetapi penilaian mereka atas makanan yang diterima belum memuaskan.

Tabel 2. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Statistik	Hasil
Normalitas (K-S)	Sig. 0,082	Normal
Linearitas X1–Y	Dev. 0,300	Linear
Linearitas X2–Y	Dev. 0,829	Linear
Heteroskedastisitas X1	Sig. 0,302	Bebas
Heteroskedastisitas X2	Sig. 0,685	Bebas

Dev. = Deviation from Linearity; heteroskedastisitas diuji dengan Glejser

Semua asumsi klasik terpenuhi. Residual berdistribusi normal karena signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,082 lebih besar dari 0,05, meskipun selisihnya tidak lebar. Hubungan X1 dan X2 dengan Y bersifat linear karena nilai *Deviation from Linearity* di atas 0,05, dan tidak terdapat heteroskedastisitas karena signifikansi Glejser kedua variabel di atas 0,05. Dengan demikian, model layak dianalisis dengan regresi linear sederhana.

Pengaruh Terpaan Informasi MBG di TikTok terhadap Motivasi Belajar

Tabel 3. Hasil Uji F Variabel X1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	328,761	1	328,761	10,054	,002
Residual	3531,503	108	32,699		
Total	3860,264	109			

Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y); Predictors: (Constant), Terpaan Informasi (X1)

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 10,054 dengan signifikansi 0,002 ($< 0,05$), sehingga model regresi X1 terhadap Y signifikan.

Tabel 4. Hasil Uji R Variabel X1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,292	,085	,077	5,718

Predictors: (Constant), Terpaan Informasi (X1)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,292 menunjukkan hubungan yang lemah. Nilai R Square 0,085 berarti terpaan informasi MBG di TikTok hanya menjelaskan 8,5% variasi motivasi belajar, sedangkan 91,5% sisanya ditentukan faktor lain di luar model.

Tabel 5. Hasil Uji T Variabel X1

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	33,722	2,829		11,918	,000
Terpaan Informasi (X1)	-,297	,094	-,292	-3,171	,002

B dan Std. Error = Unstandardized Coefficients; Beta = Standardized Coefficients. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Persamaan regresinya adalah $Y = 33,722 - 0,297X1$. Koefisien bertanda negatif dan signifikan ($t = -3,171$; sig. 0,002), artinya setiap kenaikan satu satuan terpaan informasi MBG di TikTok diikuti penurunan skor motivasi belajar sebesar 0,297 satuan. Semakin sering, lama, dan dalam siswa terpapar informasi MBG di

TikTok, semakin rendah motivasi belajarnya.

Temuan ini sejalan dengan CMC: informasi digital yang masif dan berulang membentuk persepsi dan memengaruhi kondisi psikologis penerimanya (Herring, 2007). Karena konten MBG yang beredar banyak berisi kasus keracunan dan keluhan mutu (Nurprianto & Adnjani, 2026), keterpaparan yang tinggi dapat dipahami sebagai paparan terhadap narasi yang menurunkan semangat siswa, meskipun penelitian ini tidak memisahkan konten positif dan negatif. Signifikansi pengaruh TikTok terhadap motivasi belajar juga ditemukan oleh Maida et al. (2024) serta Lestari dan Setiawan (2025), tetapi kedua studi itu menelaah penggunaan TikTok secara umum, bukan konten kebijakan pemerintah. Dengan demikian, H1 diterima.

Pengaruh Sikap pada Kualitas Makanan terhadap Motivasi Belajar

Tabel 6. Hasil Uji F Variabel X2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	919,008	1	919,008	33,745	,000
Residual	2941,256	108	27,234		
Total	3860,264	109			

Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y); Predictors: (Constant), Sikap Kualitas Makanan (X2)

Uji F menghasilkan F hitung sebesar 33,745 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi X2 terhadap Y signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji R Variabel X2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488	,238	,231	5,219

Predictors: (Constant), Sikap Kualitas Makanan (X2)

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,488 menunjukkan hubungan sedang. Nilai R Square 0,238 berarti sikap pada kualitas makanan menjelaskan 23,8% variasi motivasi belajar, sedangkan 76,2% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 8. Hasil Uji T Variabel X2

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	16,115	1,595		10,103	,000
Sikap Kualitas Makanan (X2)	,480	,083	,488	5,809	,000

B dan Std. Error = Unstandardized Coefficients; Beta = Standardized Coefficients. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

Persamaan regresinya adalah $Y = 16,115 + 0,480X_2$. Koefisien bertanda positif dan signifikan ($t = 5,809$; sig. 0,000), artinya setiap kenaikan satu satuan sikap positif pada kualitas makanan diikuti kenaikan skor motivasi belajar sebesar 0,480 satuan. Semakin positif penilaian siswa atas makanan MBG, semakin tinggi motivasi belajarnya.

Hasil ini sejalan dengan Teori Persepsi Interpersonal: siswa memaknai rasa, kebersihan, variasi, dan porsi makanan dari pengalaman inderawinya, dan pemaknaan itu membentuk sikap yang mengarahkan perilaku (Rakhmat, 2013). Siswa yang menilai makanan layak lebih mungkin menghabiskannya sehingga kebutuhan gizi dan energi untuk belajar terpenuhi. Temuan ini konsisten dengan Wijaya et al. (2026) yang mengaitkan MBG dengan motivasi dan kinerja akademik, dengan Lefteuw et al. (2026) yang menekankan peran mutu dan keamanan pangan, serta dengan Klementin et al. (2026)

yang menemukan bahwa kepuasan siswa ditentukan rasa, variasi, dan kebebasan memilih. Dengan demikian, H2 diterima.

Perbandingan Kedua Jalur

Karena diuji dalam dua model terpisah, kedua pengaruh tidak dapat dijumlahkan, tetapi dapat dibandingkan. Sikap pada kualitas makanan menjelaskan 23,8% variasi motivasi belajar, sekitar tiga kali lipat kontribusi terpaan informasi (8,5%), dengan koefisien standar yang juga lebih besar (0,488 dibanding -0,292). Pengalaman langsung siswa atas makanan yang mereka terima lebih menentukan daripada wacana di media sosial. Karena sebagian besar siswa menilai kualitas makanan rendah, sementara terpaan informasi sangat tinggi, keduanya mungkin saling memperkuat dalam menekan motivasi, tetapi dugaan ini perlu diuji dalam model gabungan.

Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati. Butir motivasi belajar dalam kuesioner mengaitkan motivasi langsung dengan konsumsi MBG, sehingga korelasinya dengan sikap pada makanan bisa lebih kuat dari yang terjadi pada motivasi belajar secara umum. Selain itu, sampel berasal dari satu sekolah dengan teknik nonprobabilitas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terpaan informasi program MBG di media

sosial TikTok berpengaruh negatif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMAN 39 Jakarta Timur ($B = -0,297$; sig. 0,002; $R^2 = 8,5\%$), sedangkan sikap tentang kualitas makanan MBG berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,480$; sig. 0,000; $R^2 = 23,8\%$). Kedua hipotesis diterima.

Pengaruh sikap pada kualitas makanan jauh lebih besar daripada pengaruh terpaan informasi. Pengalaman langsung siswa atas mutu makanan lebih menentukan motivasi belajar daripada wacana yang beredar di TikTok, sehingga perbaikan kualitas layanan MBG perlu diutamakan di atas pengelolaan citra di ruang digital.

SARAN

Bagi SMAN 39 Jakarta Timur

Sekolah disarankan meningkatkan literasi media siswa, yaitu kebiasaan memverifikasi kredibilitas sumber dan membedakan fakta dari opini pada konten MBG di TikTok, agar penilaian atas makanan tidak hanya bertumpu pada konten yang viral. Sekolah juga perlu menyediakan kanal pengaduan resmi dan terstruktur bagi keluhan siswa tentang kualitas makanan agar dapat didokumentasikan dan ditindaklanjuti.

Bagi Pengelola Program MBG

Pengelola program disarankan menjadikan peningkatan kualitas makanan sebagai prioritas utama, karena pengaruhnya pada motivasi belajar jauh lebih besar daripada terpaan informasi. Langkah yang dapat ditempuh mencakup pengetatan

standar keamanan pangan dan kontrol mutu di setiap dapur mitra, serta pelibatan siswa dalam evaluasi menu melalui survei kepuasan berkala agar perbaikan berbasis preferensi nyata.

Pengelola juga perlu memperkuat komunikasi yang transparan dan proaktif. Isu keracunan dan masalah pelaksanaan sebaiknya diklarifikasi cepat lewat saluran resmi dengan informasi faktual yang mudah dipahami. Perbaikan kualitas yang nyata sebaiknya menjadi bahan komunikasi utama, sedangkan klarifikasi isu di media sosial berfungsi sebagai pendukung.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena nilai R^2 kedua jalur tergolong kecil, peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti literasi digital, dukungan orang tua, atau kondisi ekonomi keluarga, dan menguji kedua variabel bebas dalam satu model regresi berganda. Pemisahan terpaan konten positif dan negatif juga dapat memperjelas arah pengaruh. Penelitian selanjutnya sebaiknya menjangkau beberapa sekolah dengan *probability sampling* agar generalisasi lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Adri, A. (2026, February 10). *Program Makan Bergizi Gratis Dinilai Sarat Masalah Tata Kelola*. Kompas.id.
<https://www.kompas.id/artikel/program-makan-bergizi-gratis-dinilai-sarat-masalah-tata-kelola>

- Agustine, J. (2025, January 20). Pakar UGM: Perlu Ada Kejelasan Indikator Keberhasilan Program MBG. *Universitas Gadjah Mada*.
<https://ugm.ac.id/id/berita/pakar-ugm-perlu-ada-kejelasan-indikator-keberhasilan-program-mbg/>
- Amin, R. F. (2020). Computer Mediated Communication (CMC) dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 341–360.
<https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.796>
- Bhandari, A., & Bimo, S. (2022). Why's everyone on TikTok now? The algorithmized self and the future of self-making on social media. *Social Media + Society*, 8(1).
<https://doi.org/10.1177/20563051221086241>
- BPMI, S. P. R. (2025, October 15). *Presiden Prabowo: Program Makan Bergizi Gratis adalah investasi untuk masa depan bangsa*. Sekretariat Presiden RI.
<https://presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-program-makan-bergizi-gratis-adalah-investasi-untuk-masa-depan-bangsa/>
- Budiaji, W. (2018). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala Likert*. INA-Rxiv.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>
- Daumi, N., Mufidah, I., Pibriyanti, K., & Luthfiya, L. (2025). *Hubungan tingkat kepuasan dan kebiasaan makan siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis*.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Faul, F., Erdfelder, E., Buchner, A., & Lang, A.-G. (2009). Statistical power analyses using *GPower 3.1: Tests for correlation and regression analyses*. *Behavior Research Methods*, 41*(4), 1149–1160.
<https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoodStats. (2026). *10 provinsi dengan penetrasi internet tertinggi 2025*. GoodStats Data.
<https://data.goodstats.id/statistic/10-provinsi-dengan-penetrasi-internet-tertinggi-2025-Xfguj>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Herring, S. (2007). A faceted classification scheme for computer-mediated discourse. *Language@Internet*, 4.
<https://scholarworks.iu.edu/journals/index.php/li/article/view/37562>
- Jati, R. P. (2026, April 4). *72 students in Pondok Kelapa, Jakarta, hospitalized due to MBG poisoning*. Kompas.id.
<https://www.kompas.id/artikel/en->

- keracunan-mbg-72-siswa-di-pondok-kelapa-jakarta-dirawat-di-rumah-sakit
- Klementin, K., Siahaan, P. G., Nasution, A. A. R., Sinaga, L. E., Andiny, N., & Situmorang, O. (2026). Perbandingan kepuasan siswa terhadap makanan di kantin sekolah dengan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah menengah atas: Studi kasus SMA Swasta Teladan Medan. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2).
<https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.2716>
- Kompas Cyber. (2025, August 11). *Jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2025 tembus 229,4 juta*. KOMPAS.com.
<https://tekno.kompas.com/read/2025/08/08/16110007/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2025-tembus-2294-juta>
- Lefteuw, R. M., Anto, A., Rizal, F., & Suriah, S. (2026). *Hubungan antara pelaksanaan program MBG dengan peningkatan kualitas status gizi dan motivasi belajar pada anak di SDN Bontoramba 1 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar*.
- Lestari, V. D. N., & Setiawan, B. (2025). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MAN Kota Blitar. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(5), 189–209.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1135>
- Maida, M., Triana, N. Y., & Andini, A. (2024). *Hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan tingkat motivasi belajar siswa*, 8(4).
- Mashabi, S., & Prastiwi, M. (2025). *Hasil survei: 52 persen siswa tidak menyukai rasa dan kualitas MBG*. KOMPAS.com.
<https://www.kompas.com/edu/read/2025/11/13/113534171/hasil-survei-52-persen-siswa-tidak-menyukai-rasa-dan-kualitas-mbg>
- Nurprianto, N., & Adnjani, M. D. (2026). Analisis resepsi khalayak pada konten keracunan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di media sosial TikTok. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 4(1), 6–14.
<https://doi.org/10.35870/ljit.v4i1.7331>
- Pasaribu, Q. (2026, January 30). *MBG: Korban keracunan MBG sepanjang Januari 2026 hampir 2.000 pelajar, mengapa terus terjadi?* BBC News Indonesia.
<https://www.bbc.com/indonesia/article/s/cvg5eywd109o>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2024.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/295857/perpres-no-83-tahun-2024>
- Peter, J. P., & Olson, J. C. (2013). *Perilaku konsumen & strategi pemasaran* (9th ed.). Salemba Empat.

- Prahutama, A., & Rahmawati, R. (2024). Analisis regresi linier berganda pada data survey untuk pemodelan total pengeluaran di Jawa Tengah, Indonesia. *Jurnal Gaussian*, 13(2), 394–404.
<https://doi.org/10.14710/j.gauss.13.2.394-404>
- Prasetyo, R. D., & Maulana, A. H. (2026, April 8). 37 korban keracunan MBG di Jakarta Timur masih dirawat di rumah sakit. KOMPAS.com.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2026/04/08/14232391/37-korban-keracunan-mbg-di-jakarta-timur-masih-dirawat-di-rumah-sakit>
- Priyono, A. F., Riyanta, S., & Daryanto, E. (2026). Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam pendekatan kerawanan pangan siswa SMAN 42 dan SMAS Angkasa 1 di Jakarta Timur. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(3), 1339–1354.
<https://doi.org/10.58344/jii.v5i3.7657>
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi komunikasi* (Cet. 29). PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, A. (2025). *Korban keracunan MBG capai 16 ribu orang per akhir Oktober 2025, ini sebarannya*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/690ad30e230b1/korban-keracunan-mbg-capai-16-ribu-orang-per-akhir-oktober-2025-ini-sebarannya>
- Sardiman. (2004). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada.
- Shahibah, A. (2026, March 14). *APBN 2026: 83% dana MBG dari fungsi pendidikan*. GoodStats Data.
<https://data.goodstats.id/statistic/apbn-2026-83-dana-mbg-dari-fungsi-pendidikan-YZ9PY>
- Sulistyowati, F. I., & Ramadhan, B. (2026, April 5). *Kasus keracunan MBG berulang, FSGI sebut ada masalah pengawasan*. KOMPAS.com.
<https://nasional.kompas.com/read/2026/04/05/13515541/kasus-keracunan-mbg-berulang-fsgi-sebut-ada-masalah-pengawasan>
- Umniyati, N., Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2017). Pengaruh terpaan informasi riset melalui website www.ppet.lipi.go.id terhadap sikap mahasiswa mengenai penelitian. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 111.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.9076>
- UNICEF. (2022). *Gizi*. UNICEF Indonesia.
<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>
- Uno. (2016). *Teori motivasi & pengukurannya: Kajian & analisis di bidang pendidikan*. Sinar Grafika Offset.
- Valiant, V., & Gassing, S. S. (2023). Pengaruh terpaan pemberitaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (survei pada followers

@kompastv). *IKON Jurnal Ilmu*

Komunikasi, XXVIII(3).

<https://journals.upi->

[yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/](https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKON/article/view/)

3503/2635

WHO. (2022). *Prevalence of stunting in children under 5 years of age*. WHO Data.

<https://data.who.int/indicators/i/A5A7413/5F8A486>

Wijaya, M. R., Andriani, E., Hatima, N. K.,

Julia, J., Arsita, A., & Ndibo, Y. L.

(2026). Dampak Program Makan

Bergizi Gratis (MBG) terhadap

motivasi dan prestasi belajar siswa.

STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 6(2), 408–418.

<https://doi.org/10.51878/strategi.v6i2.9756>

Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap.

Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor 3.

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191/pdf>